

## EDUKASI ANCAMAN LGBT PADA REMAJA SISWA SEKOLAH MENENGAH UMUM NEGERI 3 JAYAPURA

Inneke Viviane Sumolang<sup>1\*</sup>, Astrina Rosaria Indah Sidabutar<sup>1</sup>, Nuraliah Rusman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

\*Korespondensi Penulis innekesumolang@yahoo.com

### Article History:

Naskah Masuk: April 12, 2025;

Revisi: Juli 11, 2025;

Diterima: Oktober 10, 2025;

Tersedia: Januari 20, 2026;

**Keywords** adolescents, community service, Health education, LGBT, senior high school

### Abstract:

The issue of Lesbian, Gay, Bisexual, and Transgender (LGBT) has increasingly gained public attention and may influence adolescents who are in a critical phase of identity formation, particularly through media exposure and social environments. This condition positions schools as strategic settings for delivering contextual and appropriate health education. This community service activity aimed to enhance adolescents' understanding of LGBT issues and their implications for reproductive health and HIV/AIDS prevention. The program employed an educational-participatory descriptive design and was conducted at State Senior High School 3 Jayapura in August 2025, targeting secondary school students. The implementation involved face to face health education sessions and interactive discussions without pretest and posttest assessments, while evaluation was carried out qualitatively based on attendance, participation, and participant responses. The results indicated a high level of student attendance and active engagement, particularly during discussion sessions, reflecting adolescents' strong need for clear and scientific information regarding LGBT issues and reproductive health. The discussion highlights that dialogical educational approaches within school settings are effective as promotive and preventive strategies to support responsible attitudes among adolescents. Overall, this community service activity strengthens the role of schools as key institutions in adolescent health education that respond to evolving social issues.

### Abstrak

Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) semakin banyak dibicarakan di ruang publik dan berpotensi memengaruhi remaja yang berada pada fase pencarian identitas diri, khususnya melalui paparan media dan lingkungan sosial. Kondisi ini menempatkan sekolah sebagai ruang strategis untuk memberikan edukasi kesehatan yang kontekstual dan terarah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman remaja mengenai fenomena LGBT dan implikasinya terhadap kesehatan reproduksi serta pencegahan HIV/AIDS. Pengabdian dilaksanakan dengan desain edukatif-partisipatif di Sekolah Menengah Umum Negeri 3 Jayapura pada Agustus 2025, dengan sasaran siswa sekolah menengah. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan tatap muka dan diskusi interaktif tanpa pretest dan posttest, serta evaluasi dilakukan secara deskriptif-kualitatif berdasarkan kehadiran, partisipasi, dan respons peserta. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya tingkat kehadiran dan antusiasme siswa, khususnya pada sesi diskusi, yang mencerminkan kebutuhan remaja terhadap informasi yang jelas dan ilmiah mengenai isu LGBT dan kesehatan reproduksi. Pembahasan menegaskan bahwa pendekatan dialogis di lingkungan sekolah efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam mendukung pembentukan sikap bertanggung jawab pada remaja. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam memperkuat peran sekolah sebagai pusat edukasi kesehatan remaja yang adaptif terhadap isu sosial yang berkembang.

**Kata Kunci:** edukasi kesehatan, LGBT, pengabdian kepada masyarakat, remaja, sekolah menengah.

## 1. PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini kaum LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual and Transgender) santer menjadi bahan pembicaraan di media masa Indonesia, baik cetak maupun elektronik. Bahkan LGBT

menjadi perbincangan hangat di tengah-tengah institusi sosial dan keagamaan. Hal ini terjadi karena adanya berbagai kegiatan yang dilakukan komunitas LGBT yang semakin berani menampakkan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat (Gadis, 2022). Keterbukaan diskursus tersebut tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari proses sosial yang berlangsung dalam rentang waktu yang panjang.

Proses sosial tersebut dapat ditelusuri secara historis sejak awal abad ke-20, ketika kelompok dengan orientasi dan identitas homoseksual mulai muncul di kota-kota besar di Indonesia. Perkembangannya semakin terlihat pada akhir tahun 1960-an melalui aktivitas kelompok transgender, kemudian diikuti oleh mobilisasi kelompok gay dan lesbian pada dekade 1980-an melalui media cetak dan pembentukan komunitas-komunitas kecil (Rahmah et al., 2023). Pada tahun 1990-an, fenomena ini semakin meluas dengan terbentuknya berbagai organisasi di sejumlah wilayah di Indonesia (Wenas, 2024). Perkembangan historis ini menunjukkan bahwa fenomena LGBT terus beradaptasi dengan perubahan sosial, sehingga memunculkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Berbagai penelitian telah menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi munculnya orientasi seksual LGBT seperti aspek biologis, psikologis, sosial, dan lingkungan (Flatley et al., 2022; Gorse, 2020). Faktor genetik, pola asuh keluarga, lingkungan pergaulan, pengalaman seksual masa lalu, kondisi ekonomi, lemahnya pemahaman nilai agama, serta kemajuan teknologi informasi disebut sebagai faktor yang saling berinteraksi dalam membentuk orientasi seksual seseorang (Burgt et al., 2024; Fajria et al., 2021; Hall, 2018). Kompleksitas faktor tersebut menjadi semakin relevan ketika fenomena ini dikaitkan dengan kelompok usia yang sedang berada pada fase perkembangan identitas, yaitu remaja

Pada kelompok remaja, paparan informasi mengenai LGBT semakin sulit dihindari, terutama melalui media sosial, televisi, dan lingkungan pergaulan yang semakin terbuka. Beberapa studi menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok yang paling intens terpapar informasi terkait LGBT, sering kali tanpa disertai pendampingan edukatif yang memadai (Ambarwati, 2025). Pada fase pencarian jati diri, paparan tersebut berpotensi memengaruhi pola pikir, sikap, dan cara remaja memaknai kesehatan reproduksi serta relasi sosial (Afiyah, 2023; Hamdan et al., 2023). Kondisi ini kemudian menempatkan lingkungan pendidikan sebagai ruang strategis untuk melakukan intervensi edukatif (Hana et al., 2025).

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter, nilai moral, dan kesehatan mental peserta didik (Epps et al., 2023; Neelakantan et al., 2025). Paparan informasi yang tidak diimbangi dengan edukasi yang tepat dapat menjadi tantangan serius bagi institusi

pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa paparan perilaku LGBT pada usia sekolah dapat memengaruhi sikap siswa terhadap identitas seksual dan norma sosial yang berlaku (Susanti et al., 2022). Meskipun demikian, peran strategis sekolah tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan melalui kegiatan pengabdian yang terarah dan kontekstual.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya umumnya masih berfokus pada edukasi kesehatan reproduksi atau HIV/AIDS secara umum (Diana & Esposito, 2024), tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan isu LGBT yang sedang berkembang di kalangan remaja. Selain itu, pendekatan yang digunakan cenderung bersifat satu arah dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pengabdian yang perlu dijumpatani melalui kegiatan edukasi yang lebih kontekstual dan dialogis (Neelakantan et al., 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Umum Negeri 3 Jayapura sebagai upaya edukasi kesehatan yang menasar remaja secara langsung di lingkungan sekolah. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik siswa yang berada di wilayah perkotaan dengan akses informasi digital yang tinggi, sehingga berpotensi terpapar berbagai isu sosial, termasuk LGBT. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai fenomena LGBT dan implikasinya terhadap kesehatan reproduksi serta pencegahan HIV/AIDS melalui penyuluhan dan diskusi interaktif, yang selaras dengan metode pelaksanaan dan hasil kegiatan berupa tingginya partisipasi serta antusiasme siswa selama proses edukasi berlangsung.

## **2. METODE**

### **Desain Pengabdian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain edukatif-partisipatif dengan pendekatan deskriptif. Desain ini bertujuan memberikan edukasi kesehatan kepada remaja mengenai isu LGBT dan implikasinya terhadap kesehatan reproduksi serta pencegahan HIV/AIDS, tanpa melakukan pengukuran perubahan pengetahuan secara kuantitatif. Fokus kegiatan diarahkan pada proses penyampaian informasi dan pembentukan kesadaran melalui interaksi langsung antara tim pengabdian dan peserta.

### **Lokasi dan Sasaran**

Pengabdian dilaksanakan di Sekolah Menengah Umum Negeri 3 Jayapura pada bulan Agustus 2025. Sasaran kegiatan adalah siswa-siswi sekolah menengah sebagai kelompok remaja yang rentan terhadap paparan informasi terkait LGBT. Kegiatan ini juga melibatkan

guru dan pembimbing konseling sekolah sebagai bentuk dukungan institusional dan upaya keberlanjutan edukasi kesehatan di lingkungan sekolah.

### **Teknik Pelaksanaan**

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui penyuluhan tatap muka yang disampaikan oleh tim dosen Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih. Materi meliputi pengenalan fenomena LGBT, faktor-faktor yang memengaruhinya pada remaja, serta kaitannya dengan risiko kesehatan reproduksi, khususnya HIV/AIDS dan penyakit menular seksual. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan memperkuat pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

### **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi dilakukan secara deskriptif-kualitatif, berdasarkan tingkat kehadiran peserta, keaktifan siswa dalam diskusi, serta respon dan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan pengabdian dan sebagai bahan perbaikan pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi ancaman LGBT pada remaja telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Umum Negeri 3 Jayapura pada tanggal 1 Agustus 2025. Kegiatan ini diikuti oleh total 215 peserta yang terdiri atas siswa laki-laki, siswa perempuan, serta guru dan pembimbing konseling (Tabel 1). Pelaksanaan kegiatan berlangsung di aula sekolah dan berjalan dengan tertib serta mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah.

**Tabel 1.** Distribusi Peserta

Peserta	Jumlah
Laki-laki	113
Perempuan	102
Guru dan Pembimbing Konseling	10
Jumlah Total	215

Materi edukasi yang disampaikan mencakup pengenalan fenomena LGBT, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta kaitannya dengan kesehatan reproduksi dan risiko penularan HIV/AIDS serta infeksi menular seksual lainnya. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tingkat sekolah menengah, sehingga materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta.



**Gambar 1.** Foto Kegiatan

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Siswa aktif mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat terkait isu yang dibahas, serta menunjukkan adanya ketertarikan dan kebutuhan akan informasi yang jelas dan terarah mengenai topik tersebut. Kehadiran guru dan pembimbing konseling turut memperkuat suasana diskusi serta mendukung proses edukasi yang kondusif.

### **Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis penyuluhan dan diskusi interaktif efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa terhadap isu yang sedang berkembang di masyarakat. Tingginya partisipasi dan antusiasme peserta mengindikasikan bahwa remaja memiliki kebutuhan yang besar terhadap informasi yang jelas dan ilmiah mengenai isu LGBT dan pengaruhnya terhadap kesehatan reproduksi. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian oleh Febrianita et al., (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan edukasi langsung di sekolah mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman remaja terhadap isu-isu sensitif yang jarang dibahas secara terbuka.

Keterlibatan aktif siswa dalam sesi diskusi menunjukkan bahwa metode dialogis memberikan ruang aman bagi remaja untuk mengungkapkan rasa ingin tahu dan kebingungan mereka terkait isu LGBT. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan Wati et al., (2023) melaporkan bahwa edukasi berbasis diskusi dan komunikasi dua arah lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah dalam membangun pemahaman dan sikap kritis remaja terhadap perilaku berisiko. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam kegiatan ini

relevan dengan karakteristik remaja yang membutuhkan interaksi langsung dalam proses pembelajaran.

Kehadiran guru dan pembimbing konseling dalam kegiatan pengabdian ini juga memiliki peran penting dalam memperkuat dampak edukasi. Dukungan pihak sekolah memungkinkan pesan-pesan kesehatan yang disampaikan tidak berhenti pada satu kegiatan, tetapi berpotensi dilanjutkan melalui bimbingan dan konseling di sekolah. Temuan ini sejalan dengan pengabdian yang dilaporkan oleh Susanti et al., (2022) dan Wahyuni & Amelia, (2023) yang menekankan bahwa keterlibatan tenaga pendidik dalam program edukasi kesehatan remaja berkontribusi pada keberlanjutan dan efektivitas intervensi.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berkontribusi sebagai upaya promotif dan preventif dalam pencegahan perilaku berisiko pada remaja, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS. Edukasi mengenai isu LGBT yang disampaikan secara kontekstual dan berbasis kesehatan dapat membantu remaja memahami risiko serta membangun sikap yang lebih bertanggung jawab. Hasil ini sejalan dengan berbagai pengabdian serupa yang menegaskan bahwa edukasi kesehatan di lingkungan sekolah merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pembentukan perilaku sehat dan penguatan karakter remaja (Astuti et al., 2024; Susanti et al., 2022; Wahyuni & Amelia, 2023; Wati et al., 2023).

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi ancaman LGBT pada remaja di Sekolah Menengah Umum Negeri 3 Jayapura terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Tingginya partisipasi dan antusiasme siswa menunjukkan bahwa remaja memiliki kebutuhan yang besar terhadap edukasi kesehatan yang relevan dengan isu sosial yang berkembang. Pendekatan penyuluhan disertai diskusi interaktif terbukti mampu menciptakan ruang dialog yang kondusif bagi siswa untuk memahami isu LGBT dalam perspektif kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV/AIDS. Kegiatan ini menegaskan peran strategis sekolah sebagai sarana promotif dan preventif dalam mendukung pembentukan sikap dan perilaku sehat pada remaja.

Kegiatan edukasi serupa disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pihak sekolah, khususnya guru dan pembimbing konseling, agar pesan kesehatan dapat terus diperkuat dalam kegiatan pembelajaran dan bimbingan siswa. Selain itu, pengabdian selanjutnya dapat dikembangkan dengan metode yang lebih variatif dan disesuaikan dengan karakteristik remaja, serta dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang

lebih sistematis guna mengukur dampak jangka panjang terhadap pengetahuan dan sikap siswa.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih atas dukungan pendanaan melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat PNBPN Tahun 2025. Apresiasi dan penghargaan juga disampaikan kepada mitra Sekolah Menengah Umum Negeri 3 Jayapura selaku mitra kegiatan atas pendampingan teknis dalam pelaksanaan pengabdian.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Afiyah, R. S. (2023). Fenomena LGBT Beserta Dampaknya di Indonesia. *Gunung Djati Conference Series*, 23, 822–831. <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>
- Ambarwati, F. (2025). *Fenomena LGBT di Kalangan Remaja dan Tantangan Sosial di Era Modern*. Depok POS.
- Astuti, H., Dewi, N. P., & Pramana, C. (2024). Pendidikan Kesehatan Tentang Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) pada Mahasiswa di STIKes Husada Gemilang. *Jurnal Medika: Medika*, 3(2), 147–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/2h73rs33>
- Burgt, M. Van Der, Widdershoven, G., Verhoeff, A. P., & Hein, I. M. (2024). Child Abuse & Neglect Sexual education and development after early childhood sexual abuse: A qualitative study of experiences of parents and children. *Child Abuse & Neglect*, 158(September), 107069. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2024.107069>
- Diana, P., & Esposito, S. (2024). Epidemiology , risk factors , and prevention strategies of HIV , HPV , and other sexually transmitted infections among cisgender and transgender youth : a narrative review. *Front. Public Health*, 7(3), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1342532>
- Epps, B., Markowski, M., & Cleaver, K. (2023). A Rapid Review and Narrative Synthesis of the Consequences of Non-Inclusive Sex Education in UK Schools on Lesbian , Gay , Bisexual , Transgender and Questioning Young People. *Journal of School Nursing*, 39(1), 87–97. <https://doi.org/10.1177/10598405211043394>
- Fajria, L., Irawati, N., Malini, H., & Refnandes, R. (2021). Adolescents ' Risk of Different Sexual Orientation Tendency in Terms of Family Factors ( Case Study in Padang and Agam Regency ). *Maced J Med Sci*, 9(5), 324–327. <https://doi.org/https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6061>
- Febrianita, Y., Irawan, M. P., Sidoretno, W. M., Fitri, A., & Saniya. (2024). PEER EDUCATOR ANTI LGBT UNTUK PENCEGAHAN DAMPAK LGBT PADA SISWA DI SDN 161 PEKANBARU. *Jurnal Salingka Abdimas Volume*, 4(2), 166–173.
- Flatley, C. A., Hatchimonji, D. R., Treglia, D., & Cutuli, J. J. (2022). Adolescent homelessness : Evaluating victimization risk based on LGBT identity and sleeping location. *JOURNAL OF ADOLESCENCE*, August, 1–10. <https://doi.org/10.1002/jad.12087>
- Gadis, A. (2022). *Ini Alasan Kaum LGBT Indonesia Makin Berani Tampil di Muka Umum*. Babel Insight View. <https://www.babelinsight.id/content/read/2484/ini-alasan-kaum->

lgbt-indonesia-makin-berani-tampil-di-muka-umum/

- Gorse, M. (2020). Risk and Protective Factors to LGBTQ + Youth Suicide : A Review of the Literature. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 2016. <https://doi.org/10.1007/s10560-020-00710-3>
- Hall, W. J. (2018). Psychosocial Risk and Protective Factors for Depression Among Lesbian , Gay , Bisexual , and Queer Youth : A Systematic Review Psychosocial Risk and Protective Factors for Depression Systematic Review. *Journal of Homosexuality*, 65(3), 263–316. <https://doi.org/10.1080/00918369.2017.1317467>
- Hamdan, Junaidi, M., Rianti, & Haeruddin. (2023). Dampak bahaya LGBT bagi generasi muda dalam perspektif kesehatan. *ALPATIH : Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.70115/alpatih.v1i1.57>
- Hana, S. R., Felle, J. T., & Feliciano, Y. (2025). Online-based sex education module to increase knowledge of LGBT sexual deviant behavior and sexual harassment among teenagers. *Indonesian Research Journal in Education*, 9(2), 977–987. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/irje.v9i02.34975>
- Neelakantan, L., Logan, N., Raniti, M., & Reavley, N. (2025). Impacts of adolescent participation in a mental health education , leadership , and advocacy program ( the Live4Life Crew ) on outcomes after leaving secondary school in Victoria , Australia : A qualitative study. *SSM - Mental Health*, 7(April), 100448. <https://doi.org/10.1016/j.ssmmh.2025.100448>
- Rahmah, H., Amalia, D., & Hamidah. (2023). FENOMENA LGBT MENURUT PANDANGAN PSIKOLOGI, SOSIAL DAN AGAMA. *INTEGRASI : Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 1(2), 110–120. <https://doi.org/10.61590/int.v1i02.87>
- Susanti, M., Amelia, R., Siana, Y., Triyana, R., & Adelin, P. (2022). EDUKASI BAHAYA LGBT BAGI REMAJA DARI TINJAUAN KESEHATAN PADA SISWA SMAN I PADANG PANJANG. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 5(12), 4523–4532. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i12.8388> ABSTRAK
- Wahyuni, S., & Amelia, R. (2023). Edukasi dan Skrining Tingkat Pengetahuan LGBT ( Lesbian , Gay , Biseksual dan Transgender ) pada Siswa SMAN di Masjid Maryam Ranah Padang. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA*, 1(9), 2004–2009.
- Wati, H. M., Sirait, M., Kinasti, D. S., Putri, I. P., Khasanah, N. N., Reddy, & Mahdiyyah, R. A. (2023). Edukasi Bahaya Lesbie, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) Pada Siswa SMA Budi Luhur Pekanbaru. *JDISTIRA (Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat ) Siswa*, 3(2), 10–13.
- Wenas, M. W. P. (2024). *Sejarah gay, waria, lesbian*. Gaya Nusantara. <https://gayanusantara.or.id/info-lgbtiq/lgbtiq-history/>